

Strategi Merencanakan dan Memilih Perguruan Tinggi Bagi Anak-Anak Tamatan SLTA di Desa bawonohono, kec. Fanayama, Nias Selatan

Togu Harlen Lbn. Raja^{1*}, Edward A. Lbn. Raja¹, HD. Melva Sitanggang²

¹Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi LMII, Medan, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNPRI, Medan, Indonesia

Email : ^{1*}amongunpad@gmail.com, ¹edwardlumbanraja1997@yahoo.com, ²melvaunj@gmail.com

Abstrak-Pada dasarnya setiap lulusan SLTA akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi baik di Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik dan Akademi. Oleh sebab itu, sangat penting bagi para lulusan untuk membuat perencanaan untuk melanjutkan pendidikannya, dengan mendapatkan informasi tentang perguruan tinggi yang akan dipilih oleh para lulusan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikannya, dengan adanya perencanaan yang baik maka para lulusan akan mendapatkan masa depan yang baik juga, karena para lulusan sudah mengambil keputusan yang baik dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Setiap anak harus mempunyai cita-cita tentang masa depannya, dimana cita-cita tersebut menjadi visi dan misi hidupnya yang akan diperoleh dengan bantuan pendidikan. Saat ini para lulusan SLTA belum mengerti sesungguhnya tentang bagaimana cara memilih jurusan dalam perkuliahan sehingga banyak para lulusan kurang berhasil di pendidikannya dan kurang berhasil dalam mencari pekerjaan. Program pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah/sosialisasi, dengan tujuan agar para lulusan dan orang tua dapat memilih perguruan tinggi yang tepat. Berdasarkan hasil program pengabdian di lapangan dapat dijelaskan bahwa program pengabdian dapat berjalan dengan sukses dimana hanya 15 % peserta yang tidak memahami dan kurang memahami tentang program pengabdian ini dan 85 % memahami dan sangat memahami program pengabdian ini.

Kata Kunci : Perencanaan; Memilih; Perguruan Tinggi; Lulusan SLTA; Cita-Cita

Abstract-Basically, every high school graduate will continue their education to higher education level either at universities, institutes, colleges, polytechnics and academies. Therefore, it is very important for graduates to make plans to continue their education, by getting information about the colleges that will be chosen by graduates so that they are not wrong in making decisions to continue their education, with good planning, graduates will get a future which is also good, because the graduates have made good decisions in continuing their education to the tertiary level. Every child must have ideals about his future, where these ideals become the vision and mission of his life which will be obtained with the help of education. Currently, high school graduates do not really understand how to choose a major in lectures, so many graduates are less successful in their education and less successful in finding work. This service program is carried out using the lecture/socialization method, with the aim that graduates and parents can choose the right college. Based on the results of the service program in the field, it can be explained that the service program can run successfully where only 15% of participants do not understand and do not understand this service program and 85% understand and understand this service program very well.

Keywords: Planning; Choosing; Higher Education; High School Graduates; Aspirations

1. PENDAHULUAN

Siswa SLTA khususnya kelas III seharusnya sudah memiliki perencanaan untuk melanjutkan studi yang merupakan persiapan masa depan seseorang dalam mengarungi hidupnya dan berkarya untuk dirinya dan bangsa serta Negara, dengan adanya perencanaan yang baik maka kita akan melakukan langkah-langkah dalam mencapai perencanaan tersebut sehingga masyarakat dapat berpartisipasi, dalam program pengabdian ini yang dijadikan sasaran adalah para siswa/i atau lulusan SLTA serta orangtua siswa di Desa Bawonohono, Kecamatan Fanayaman, Kabupaten Nias Selatan. Nitisemitro (1996), mengatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan pihak lain dalam arti pemerintah dapat berhasil dalam melaksanakan tugas dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Langkah-langkah perencanaan akan memudahkan orang untuk mencapai tujuannya karena sudah ada urutan kegiatan yang akan dilakukannya, dengan adanya langkah-langkah perencanaan yang sudah dibuat dapat menganalisa setiap kegagalan yang didapat dan dijadikan perbaikan kemudian.

Sebenarnya setiap anak sudah harus menetapkan rencana-rencana hidupnya dalam mencapai dan merasakan kehidupannya untuk yang akan datang. Masa depan adalah sesuatu yang ingin diraih oleh setiap manusia dan ini dijadikan visi hidupnya. Visi itu adalah harapan seseorang yang ingin dicapainya dalam jangka waktu tertentu sehingga menjadi dasar keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Visi dijadikan sebagai dasar dan menjadi undang-undang bagi setiap calon kepala negara dan calon kepala daerah dimana setiap calon kepala negara dan kepala daerah harus menetapkan visi dan misi kalau ingin mencalonkan sebagai kepala negara dan kepala daerah yang harus disampaikan kepada masyarakat. Ketika para calon kepala negara dan kepala daerah memenangkan pesta demokrasi tersebut maka harus menjalankan visi dan misi yang sudah disampaikan kepada masyarakat, dalam melakukan perencanaan maka setiap anak harus sudah mempunyai persiapan rencana sejak awal sehingga mereka dapat menentukan jenis-jenis atau jurusan pendidikan yang akan diambilnya karena itu merupakan syarat dalam mencapai rencana tersebut. Peran orang tua sangat perlu dalam memberikan arahan dalam mencapai rencana anak-anaknya.

Contoh :

1. Ketika anak ingin menjadi seorang dokter maka anak harus sudah menetapkan pilihan jurusan di Sekolah Menengah Atas (SMA) karena pada tingkatan Sekolah Menengah Atas sudah ada jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kalau anak tersebut salah mengambil jurusan dimana diambilnya jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial maka anak tersebut melakukan kesalahan karena jurusan ilmu Pengetahuan Sosial tidak diterima untuk masuk ke Kedokteran.
2. Ketika anak tersebut ingin menjadi seorang ahli teknik maka harus bisa memilih jurusan pada Sekolah Menengah Atas dan tidak memilih Sekolah Menengah Atas tetapi harus memilih Sekolah Menengah Kejuruan.

1.1 Tingkat Pendidikan di Indonesia

Tingkatan pendidikan di berbagai negara berbeda-beda mulai dari tingkatan yang terendah sampai pada jenjang perguruan tinggi dengan sistem belajar juga berbeda-beda. Setiap negara sudah mempunyai sistem pendidikan yang berlaku di setiap negara yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan masing-masing negara dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan masyarakatnya untuk berkarya dengan keahlian masing-masing siswa.

a. Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK).

Sekolah Taman Kanak-Kanak adalah sekolah rendah dan sekolah yang memperkenalkan lebih banyak dimainkan sambil belajar supaya tidak dibebani terlalu tinggi dengan anak seusianya yang sedang banyak bermain.

b. Sekolah Dasar (SD).

Sekolah Dasar (SD) adalah tingkatan dasar pendidikan dimana anak sudah dihadapkan akan dasar-dasar ilmu pengetahuan dimulai dari belajar membaca dan belajar menghitung.

c. Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah lanjutan dari dasar pendidikan dan menuju ke jenjang menengah pertama sebelum menuju ke jenjang menengah atas. Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum dibagikan penjurusan dan masih bersifat umum karena ini dijadikan sebagai persiapan masuk ke jenjang sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) baik Sekolah menengah Atas (SMA) atau Sekolah menengah Kejuruan (SMK).

d. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Sekolah menengah Atas (SMA) adalah jenjang persiapan siswa menuju perguruan tinggi, disini para siswa harus sudah mempunyai rencana menuju perguruan tinggi yang harus disesuaikan dengan Visinya yang harus dicapainya. Oleh sebab itu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dibagi 2 yaitu Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan, pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) seorang siswa harus sudah bisa membuat perencanaan pendidikan yang akan diambilnya pada tingkatan perguruan tinggi dalam rangka mencapai cita-citanya, untuk tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) disini sudah ada pembagian jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)., begitu juga pada tingkatan Sekolah menengah Kejuruan (SMK) sudah ditentukan sejak awal jurusan yang akan diambil sesuai dengan cita-citanya, pada tingkatan Sekolah Lanjutan Tingkatan Atas (SLTA) setiap siswa harus benar-benar pandai dalam memilih sekolah apakah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ketika siswa/i salah menentukan jenis sekolahnya maka siswa/i tersebut akan gagal untuk mencapai cita-citanya karena sudah salah dalam memilih jenis pendidikan dan jurusan pendidikan di Sekolah menengah Atas (SMA) atau di sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

1.2 Jenjang Perguruan Tinggi

Pada tahap ini siswa/i sudah tinggal meneruskan pilihannya ketika di Sekolah Lanjutan Tingkatan Atas (SLTA) sehingga siswa/I tersebut sudah mempunyai fundasi pengetahuan di perguruan tinggi dan akan mempermudah dirinya mencapai cita-cita.

Jika ingin menjadi dokter maka siswa/I harus memilih Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan kalau mau melihi jurusan ilmu sosial maka harus memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Beitu juga ketika hendak memilih jurusan teknologi maka harus memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam dunia perguruan tinggi terdapat beberapa tingkatan program Studi yaitu :

1. Diploma 1-6.
2. Strata 1 – 3.

Jenis perguruan tinggi juga dapat dibedakan yaitu :

1. Akademi.
2. Politeknik.
3. Sekolah Tinggi.
4. Institut.
5. Universitas.

1.3 Pengertian Perencanaan

Setiap Individu maupun organisasi harus mempunyai perencanaan yang harus dikerjakan untuk masa yang akan datang karena akan menunut keberhasilannya dalam menjalankan perannya baik sebagai individu maupun sebagai organisasi.

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang pertama dari beberapa fungsi manajemen lainnya dimana perencanaan merupakan awal dari fungsi manajemen. Setiap individu dan organisasi tidak akan bisa berhasil dalam menjalankan kegiatannya tanpa ada perencanaan untuk pencapaian tujuannya sehingga ini benar-benar harus dipikirkan sejak awal.

Kalau melihat arti kata manajemen, maka banyak teori yang dapat menjelaskan arti kata manajemen dari para ahli.

1. Manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu : “ management “.

2. Manajemen berasal dari Bahasa Prancis yaitu : “ management “ .
3. Manajemen berasal dari Bahasa Italia yaitu : “ meneggiare “.

Semua memiliki arti yaitu “ Seni melaksanakan dan mengatur “.

Begitu juga hingga saat ini banyak teori tentang manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tentang definisi manajemen, namun pengertian tersebut masih banyak yang berbeda-beda. Follet (2003), mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Griffin (2006), mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif maksudnya tujuan diperoleh dengan melakukan perencanaan yang tepat sehingga proses input menjadi output menjadi tujuan perencanaan, sedangkan efisien maksudnya adalah tugas yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal perencanaan yang sudah ditentukan dengan berbagai cara atau metode yang akan dilakukan.

Dari banyak penapat tentang manajemen maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, koordinasi, pengarahan dan evaluasi atas satu kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

1.4 Perencanaan Pendidikan Membangun Karakter

Ada Istilah yang manis yang pernah saya baca yang mengatakan bahwa “ Pendidikan adalah Jembatan Meraih Masa Depan “. Istilah ini sangatlah benar dengan situasi saat ini dimana ketika kita tidak memiliki pendidikan maka kita tidak akan mengetahui perkembangan dunia saat ini.

Disamping itu juga bahwa pendidikan bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan berpikir manusia menjadi manusia yang “ Belum Mengerti “ menjadi “ Manusia Yang Mengerti “ tetapi pendidikan dapat mengubah perilaku manusia dari “ Manusia Yang Kurang Baik menjadi Manusia Yang Baik “.

Zuhdi (2002), juga mengatakan bahwa peran pendidikan karakter dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang menjadi unsur utama pengendalian manajemen dalam organisasi. (religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab).

Pendidikan karakter bagi calon pemimpin harus dipersiapkan sejak kecil sehingga benar-benar dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik sesudah besar dan mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuannya di tengah-tengah masyarakat. Oleh sebab itu diakui bahwa membangun pendidikan karakter tidaklah mudah sehingga perlu dibuat perencanaan pendidikan yang diprogramkan secara khusus dengan harapan bahwa kelak manusia tersebut benar-benar memiliki kecakapan yang baik.

Manusia itu harus dididik perilakunya sejak dini mulai dari pendidikan terendah (Taman Kanak-Kanak) sampai pada perguruan tinggi sehingga akhirnya manusia tersebut benar-benar sudah ditempa perilakunya selama bertahun-tahun di dunia pendidikan. Hasanah (2013), menyatakan bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak manusia mulia sebagai mahasiswa secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.

Sangat diharapkan lulusan dari perguruan tinggi akan mampu melaksanakan kepemimpinannya dengan penuh tanggung jawab melalui pendidikan karakter yang telah diterimanya sejak masa pendidikan mulai dari tingkatan pendidikan terendah sampai pada jenjang pendidikan tertinggi.

Fakta saat ini banyak kita melihat bahwa sudah terjadi kemunduran dari perilaku manusia dimana hal ini dapat kita lihat dari perilaku mahasiswa di perguruan tinggi seperti cara berpakaian yang kurang benar, kurang menghormati pegawai dan dosen di kampus maupun di luar kampus dan berbicara yang kurang sopan.

Keadaan ini dapat terjadi karena sistem pembeajaran di perguruan tinggi yang diarahkan saat ini lebih besar kepada penguasaan nilai-nilai intelektual dan formal saja sehingga kurang mengerti tentang etika manusia yang harus dipertahankan, oleh karena itu Marzuki dan Zuhdi (2014), mengatakan bahwa pendidikan karakter diorientasikan untuk mewujudkan nilai-nilai karakter akhlak mulia yang harus

diimplemetasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam berhubungan dengan Tuhan, dengan ssama manusia atau dengan alam sekitarnya.

2.METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa urutan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Penyusunan susunan kegiatan pengabdian

b.Survei awal lokasi dan permasalahan target

Lokasi Desa yang dipilih dalam program pengabdian ini adalah desa bawonohono, kec.Fanayama, Nias Selatan sedangkan Target mitra adalah Masyarakat desa bawonohono, kec. Fanayama, Nias Selatan. Pada saat survey juga diselipkan kegiatan sosialisasi dan edukasi didalamnya. Sosialisasi yang dilakukan berupa informasi-informasi tentang kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan

c. Pertemuan setengah hari dengan Perangkat Desa, dalam pertemuan ini disepakati bersama tanggal dan hari pelaksanaan kegiatan pengabdian.

d. Pembagian masker

e. Sosialisasi bagaimana merencanakan dan memilih perguruan tinggi bagi anak-anak tamatan SLTA di desa bawonohono, kec. Fanayama, Nias Selatan.

f. Penyusunan laporan.

Kegiatan yang dilaksanakan disini diharapkan dapat memberikan solusi kepada para siswa/ atau para lulusan SLTA serta orang tua bahwa masa depan anak-anak harus tetap dilaksanakan karena ada informasi yang didapatkan dari program pengabdian ini dimana anak-anak jangan khawatir kuliah dengan alasan biaya karena banyak sumber-sumber biaya yang dapat didapatkan oleh anak-anak yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sumber-sumber beasiswa tersebut antara lain : Kartu Inodenia Pintar (KIP), Uang Kuliah Tunggal (UKT), dan beasiswa yayasan.

2.1 Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah/sosialisasi.Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang bagaimana merencanakan dan memilih perguruan tinggi bagi anak-anak tamatan SLTA di desa bawonohono, kec. Fanayama, Nias Selatan.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa bawonohono, kec. Fanayama, Nias Selatan mulai dari 2 Juli 2021 sampai dengan 24 Juli 2021, dengan melewati beberapa tahapan mulai dari permohonan kepada Kepala Desa, penetapan tanggal untuk sosialisasi dan agenda kegiatan acara hingga pelaporan. Pelaksanaan pengabdian ini sangat bermanfaat kepada orangtua dan lulusan SLTA dimana dapat memahami tujuan dari perencanaan pendidikan yang baik bagi para lulusan SLTA untuk menempuh ke jenjang perguruan tinggi. Hasil dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah adanya informasi yang didapatkan oleh para siswa/i atau lulusan SLTA serta orangtua berupa informasi beasiswa yang tersedia baik dari pemerintah maupun dari yayasan yaitu : Kartu Indonesia Pintar (KIP), Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan beasiswa yayasan.

3.1. Penjelasan Kegiatan

Perguruan tinggi dimulai dari lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sehingga calon mahasiswa bebas memilih perguruan tinggi sesuai dengan keinginannya dalam mencapai cita-citanya meraih masa depan.

Jenis perguruan tinggi ini antara lain :

1. Akademi dipimpin oleh Direktur.
2. Politeknik dipimpin oleh Direktur.
3. Sekolah Tinggi dipimpin oleh Ketua.
4. Institut dipimpin oleh Rektor.
5. Universitas dipimpin oleh Rektor.

Kemudian kelima jenis perguruan tinggi ini ada milik pemerintah yang disebut dengan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan ada milik yayasan yang disebut dengan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang sama-sama memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Semua perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta memiliki legalitas yang sama di negara Indonesia dan mempunyai kekuatan yang sama secara hukum yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Oleh sebab itu saat ini tidak ada lagi dikotomi perbedaan antara perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di tengah-tengah masyarakat karena memiliki legalitas yang sama dan memiliki kewenangan untuk mengelola pendidikan tinggi sesuai dengan izin perguruan tinggi dan izin prodi yang dimiliki. Maka semua calon mahasiswa mempunyai kebebasan untuk memilih jenis perguruan tinggi yang ada di Indonesia baik negeri maupun swasta dimanapun berada karena lokasi perguruan tersebut ada di semua provinsi yang ada di Indonesia. Banyaknya perguruan tinggi saat ini dapat kita aksesnya di internet dan kita harus memahami legalitas setiap perguruan tinggi agar kita tidak terkena dampak dari kampus yang tidak jelas keberadaannya. Perguruan tinggi negeri memang tidak diragukan tentang legalitasnya, tetapi kalau perguruan tinggi swasta yang terpenting adalah Izin Perguruan Tinggi tersebut dari pemerintah.

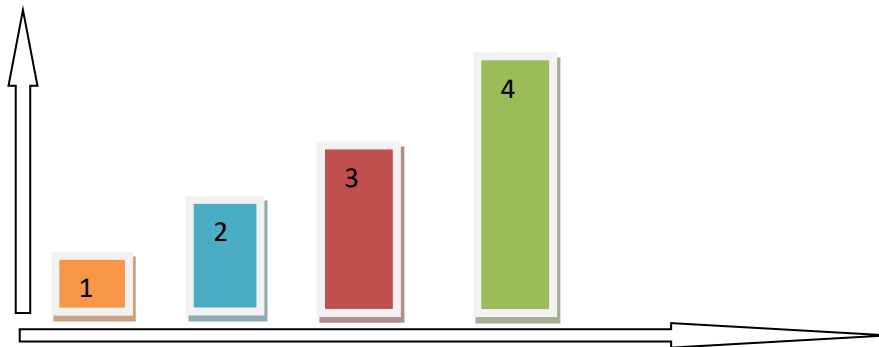
Apabila perguruan tinggi tersebut telah memiliki izin maka perguruan tinggi tersebut telah memiliki legalitas yang sah dari pemerintah sehingga masyarakat tidak perlu ragu atau takut untuk menuntut ilmu di perguruan tersebut. Kemudian dalam memilih prodi seharusnya calon mahasiswa harus menyesuaikan dengan cita-citanya sejak awal agar tidak terjadi penyesalan dalam memilih perguruan tinggi dan memilih prodi di perguruan tinggi.

Jenjang prodi dimulai dari Diploma 1 sampai pada jenjang S-3 dengan berbagai bidang ilmu dan beda perguruan tinggi. Oleh sebab itu maka seorang calon mahasiswa/i harus memilih prodi yang sesuai dengan cita-citanya karena prodi tersebut yang akan membawanya ke dalam dunia kerja yang diinginkannya sejak awal. Tetapi kalau salah mengambil prodi yang tidak sesuai dengan cita-citanya maka akan terjadi perlawanan hati yang mana akan membawa kepada dunia yang berbeda dengan cita-citanya. Perbedaan pemilihan prodi akan berdampak kepada masa depan calon mahasiswa tersebut dan kemungkinan besar kesalahan yang akan terjadi dari pada keberuntungan dalam mengambil prodi yang berbeda dengan cita-citanya. Kesalahan dalam menentukan pilihan prodi akan berakibat kepada nilai keahlian yang dimilikinya karena dasar fondasi yang dimilikinya tidaklah kuat. Dalam mencari pekerjaan setelah tamat dari perkuliahan maka perusahaan membutuhkan lulusan perguruan tinggi bukan dari jenis perguruan tingginya tetapi dari jenis prodinya yang menjawab kebutuhan pasar kerja.

3.2. Tingkat Pemahaman dari Program Pengabdian

Keberhasilan program pengabdian ini dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman orangtua dan lulusan SLTA semakin baik dimana mereka tidak buta lagi akan perguruan tinggi karena sudah diberikan sosialisasi. Ketika ditanyakan kepada para peserta yang hadir tentang materi yang disampaikan oleh para pembicara,

maka semua peserta mengatakan bahwa mereka sudah memahami akan program pengabdian yang disampaikan karena sudah memahami tentang perguruan tinggi dan program studi yang ada. Grafik tingkat pemahaman para lulusan dan orang tua dapat dilihat pada grafik 1.



Keterangan :

1. Tidak memahami 5 %.
2. Kurang Memahami 10 %.
3. Memahami 25 %.
4. Sangat Memahami 60 %.

Grafik 1. Tingkat Pemahaman Para Lulusan dan Orang Tua

3.3. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian Dosen di desa Bawonohono, Kec. Fanayama Nias Selatan

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pelaksanaan program pengabdian ini dapat menjelaskan bahwa peserta senang karena terbuka pemikirannya tentang perguruan tinggi yang selama ini hanya didengar dari cerita ke cerita orang lain. Penjelasan materi pengabdian yang disampaikan oleh pemakalah dapat membuka pemikiran peserta dimana peserta dapat memahami tentang hubungan antara lulusan SLTA dengan jenjang perguruan tinggi. Para lulusan SLTA yang berada di objek pengabdian ini sebelumnya kurang memahami tentang jenjang perguruan tinggi dimana hal ini disebabkan oleh minimalnya informasi di pedesaan tentang perguruan tinggi, dengan adanya program pengabdian dosen yang diselenggarakan oleh dosen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi LMII dan Universitas Prima Indonesia pada objek penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan masyarakat tentang perguruan tinggi. Penjelasan yang disampaikan oleh dosen dalam program pengabdian ini di tengah-tengah masyarakat dapat menyenangkan hati masyarakat dan mereka antusias kembali untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Mereka mulai menyadari perlunya pendidikan tinggi dalam mengejar cita-cita anaknya dan para lulusan SLTA untuk mengejar cita-cita ke arah yang lebih baik lagi melalui pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nitisemitro, Alex, S. 1996. *Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit PT. Ghalia.
- Follet, 2003. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit FE. UNY,
- Griffin, R., 2006. *Bussines, 8 th Edition*, NJ : Prentice Hall, New York.
- Hasanah, 2013, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inti Perguruan Tinggi, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Edisi Juni, 2013, No. 2.
- Zuchdi, D. 2002. *Pendidikan Karakter, Konsep Dasar Dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit UNY Press.
- 2014. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar*, Penerbit Pendidikan Cakrawala.